

		UNIVERSITAS SUMATERA UTARA (USU) FAKULTAS ILMU BUDAYA PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA				Kode Dokumen	
RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER							
Mata Kuliah (MK)		Kode	Rumpun MK	Bobot (sks)		Semester	Tanggal Penyusunan
Linguistik Forensik		SAI3111	Matakuliah Linguistik	T = 2	P = 0	1	Juli 2026
OTORISASI / PENGESAHAN			Dosen Pengembang RPS			Ka PRODI	
			 Prof. Dr. Mulyadi, M. Hum.			 Emma Marsella, S.S., M.Si.	
Capaian Pembelajaran		CPL-PRODI yang Dibebankan pada MK					
		CPL1		Mampu menjadi narasumber dalam pentransferan keilmuan bahasa dan sastra Indonesia, baik secara formal maupun secara informal.			
		CPL4		Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora dalam bidang bahasa dan sastra Indonesia berdasarkan kaidah, tata cara dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain, atau kritik seni dan menuliskannya dalam bentuk tulisan atau laporan.			
		CPL 6		Mampu bekerja sama dalam tim, mengelola waktu, bertanggung jawab atas pencapaian hasil kerja tim, dan melakukan supervisi serta evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepadanya dan kepada pekerja yang berada di bawah tanggung jawabnya.			

	CPL8		Mampu berpikir kritis, menganalisis, mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang bahasa dan sastra Indonesia, baik dalam konteks akademis, sosial, maupun budaya berdasarkan hasil analisis informasi dan data.																																	
Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)																																				
	CPMK 1	Mampu menjelaskan konsep, ruang lingkup, teori, dan perkembangan Linguistik Forensik sebagai cabang linguistik terapan.																																		
	CPMK 2	Mampu menerapkan teori linguistik untuk menganalisis data kebahasaan dalam konteks forensik.																																		
	CPMK 3	Mampu mengevaluasi penggunaan bahasa dalam dokumen hukum dan komunikasi digital berdasarkan pendekatan linguistik.																																		
	CPMK 4	Mampu menyusun laporan analisis linguistik forensik terhadap kasus autentik secara ilmiah.																																		
Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)																																				
	Sub-CPMK 1	Menjelaskan konsep, ruang lingkup, dan sejarah perkembangan Linguistik Forensik.																																		
	Sub-CPMK 2	Menerapkan teori linguistik untuk mengidentifikasi dan menganalisis bukti kebahasaan.																																		
	Sub-CPMK 3	Menganalisis penggunaan bahasa dalam media digital dan dokumen hukum menggunakan pendekatan linguistik.																																		
	Sub-CPMK 4	Mengevaluasi fenomena kebahasaan dalam berbagai kasus forensik (ujaran kebencian, hoaks, pencemaran nama baik, kepengarangan)																																		
	Sub-CPMK 5	Menyusun dan mempresentasikan laporan analisis linguistik forensik berdasarkan data autentik.																																		
Korelasi CPMK terhadap Sub-CPMK																																				
	<table><tr><td></td><td>Sub-CPMK 1</td><td>Sub-CPMK 2</td><td>Sub-CPMK 3</td><td>Sub-CPMK 4</td><td>Sub-CPMK 5</td></tr><tr><td>CPMK 1</td><td>√</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr><tr><td>CPMK 2</td><td></td><td>√</td><td>√</td><td></td><td></td></tr><tr><td>CPMK 3</td><td></td><td></td><td>√</td><td>√</td><td></td></tr><tr><td>CPMK 4</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td>√</td></tr></table>							Sub-CPMK 1	Sub-CPMK 2	Sub-CPMK 3	Sub-CPMK 4	Sub-CPMK 5	CPMK 1	√					CPMK 2		√	√			CPMK 3			√	√		CPMK 4					√
	Sub-CPMK 1	Sub-CPMK 2	Sub-CPMK 3	Sub-CPMK 4	Sub-CPMK 5																															
CPMK 1	√																																			
CPMK 2		√	√																																	
CPMK 3			√	√																																
CPMK 4					√																															
Deskripsi Singkat MK	Mata kuliah Linguistik Forensik merupakan mata kuliah pilihan yang membahas penerapan teori dan metode linguistik dalam menganalisis penggunaan bahasa sebagai alat bukti dalam konteks hukum. Mata kuliah ini mengkaji konsep dasar, ruang lingkup, dan sejarah perkembangan linguistik forensik serta penerapan berbagai cabang linguistik, seperti fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, pragmatik, stilistika, dan analisis wacana, untuk menganalisis data kebahasaan pada dokumen hukum, media massa, media sosial, dan komunikasi digital. Mahasiswa juga mempelajari analisis kepengarangan (<i>authorship attribution</i>), ujaran kebencian, pencemaran nama baik, hoaks, dan berbagai fenomena kebahasaan yang berkaitan dengan tindak pidana berbasis bahasa. Perkuliahan dilaksanakan melalui pendekatan <i>Case-Based Learning</i> (CBL) dan <i>Project-Based Learning</i> (PjBL), sehingga mahasiswa mampu mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan menyusun laporan analisis linguistik forensik berdasarkan data autentik secara ilmiah, objektif, dan beretika.																																			
Bahan Kajian:	1. Konsep Dasar Linguistik Forensik 2. Bahasa sebagai Alat Bukti 3. Fonologi dan Fonetik Forensik 4. Morfologi dan Sintaksis Forensik 5. Semantik dan Pragmatik Forensik																																			

	6. Stilistika, Analisis Wacana, dan Analisis Kepengarangan 7. Bahasa dalam Dokumen Hukum dan Komunikasi Digital 8. Fenomena Kebahasaan dalam Kasus Forensik (ujaran kebencian, pencemaran nama baik, hoaks, ancaman) 9. Metode dan Proyek Analisis Linguistik Forensik
Referensi / Pustaka	Utama: 1. Coulthard, M., Johnson, A., & Wright, D. (2016). An introduction to forensic linguistics: Language in evidence. Routledge. 2. Coulthard, M., May, A., & Sousa-Silva, R. (2020). Concluding remarks: Future directions. In The Routledge Handbook of Forensic Linguistics (pp. 709-717). Routledge. 3. Grant, T., & Tayebi, T. (2023). Forensic linguistics. In The Routledge Handbook of Applied Linguistics (pp. 280-291). Routledge. 4. Mahsun, M. S. (2018). Linguistik Forensik: Memahami Forensik Berbasis Teks dengan Analogi DNA. Depok: Rajawali Pers. 5. Olsson, J. (2009). Wordcrime: Solving crime through forensic linguistics. A&C Black. 6. Sholihatin, E. (2019). Linguistik forensik dan kejahatan berbahasa. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Pendukung: 7. Chaer, A. (2012). Linguistik umum. Rineka Cipta. 8. Duro-Bello, O. (2018). Forensic Linguistics. Discourse Analysis and Pragmatics: Issues in Theory and Practice, 229. 9. Eriyanto. (2001). Analisis wacana: Pengantar analisis teks media. LKiS Yogyakarta. 10. Fairclough, N. (2013). Language and power. Routledge. 11. Leech, G. N. (1983). Principles of Pragmatics London: Longman Group Ltd. 12. Yule, G. (2022). The study of language. Cambridge university press. 13. Yuwono, U., & Lauder, M. R. (Eds.). (2005). Pesona bahasa: langkah awal memahami linguistik. Gramedia Pustaka Utama.
Pengajar	Prof. Dr. Drs. Mulyadi, M.Hum.
Mata Kuliah Prasyarat	-

Pertemuan ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran; Metode Pembelajaran; Penugasan Mahasiswa; [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Teknik	Luring	Daring		
1	Sub-CPMK 1: Setelah mengikuti perkuliahan ini mahasiswa mampu menjelaskan konsep, ruang lingkup, dan sejarah perkembangan Linguistik Forensik sebagai cabang linguistik terapan.	1.1 Ketepatan menjelaskan pengertian linguistik forensik. 1.2 Ketepatan menjelaskan ruang lingkup linguistik forensik. 1.3 Ketepatan menjelaskan sejarah perkembangan linguistik forensik. 1.4 Ketepatan menjelaskan hubungan linguistik dengan hukum. 1.5 Ketepatan mengidentifikasi objek kajian linguistik forensik.	Kriteria: Rubrik analisis konsep Teknik: Kehadiran, partisipasi diskusi, penugasan individu (non-tes).	Kuliah interaktif, diskusi, <i>Case-Based Learning</i> . PB [(1x(2x50"))] Tugas-1: Menyusun ringkasan (± 300 kata) mengenai perkembangan linguistik forensik dan peran ahli bahasa dalam penyelesaian perkara hukum berdasarkan minimal dua referensi ilmiah. PT [(1x(2x60"))]	E-Learning USU	BK-1. Konsep Dasar Linguistik Forensik: pengertian, ruang lingkup, sejarah perkembangan, dan kedudukan Linguistik Forensik. [1], [2], [3], [4]	5
2	Sub-CPMK 1: Setelah mengikuti perkuliahan ini mahasiswa mampu menjelaskan konsep, ruang lingkup, dan sejarah perkembangan Linguistik Forensik sebagai cabang linguistik terapan.	2.1 Ketepatan mengidentifikasi bahasa sebagai alat bukti. 2.2 Ketepatan mengidentifikasi jenis bukti kebahasaan. 2.3 Ketepatan mengidentifikasi fungsi ahli linguistik dalam proses hukum. 2.4 Ketepatan mengidentifikasi penggunaan bahasa sebagai alat bukti dalam suatu kasus	Kriteria: Rubrik analisis kasus Teknik: Kehadiran, diskusi kelompok, penugasan individu.	Kuliah, diskusi, studi kasus (<i>Case-Based Learning</i>). PB [(1x(2x50"))] Tugas-2: Menganalisis satu berita atau putusan pengadilan yang memanfaatkan bukti kebahasaan, kemudian menyusun laporan analisis (± 500 kata). PT [(1x(2x60"))]	E-Learning USU	BK-2. Bahasa sebagai Alat Bukti: bahasa sebagai alat bukti, jenis data kebahasaan (lisan, tulisan, digital), dan peran ahli linguistik dalam pembuktian hukum. [1], [4], [6]	5

3	Sub-CPMK 2: Setelah mengikuti perkuliahan ini mahasiswa mampu menerapkan teori linguistik untuk mengidentifikasi kasi dan menganalisis bukti kebahasaan.	3.1 Ketepatan menerapkan konsep fonologi forensik. 3.2 Ketepatan menerapkan konsep fonetik forensik. 3.3 Ketepatan menerapkan karakteristik fonologis dalam data kebahasaan. 3.4 Ketepatan menerapkan identitas penutur berdasarkan ciri fonetik sederhana.	Kriteria: Rubrik analisis data linguistik Teknik: Kehadiran, latihan analisis, penugasan individu.	Kuliah, demonstrasi, diskusi, <i>Case-Based Learning</i> . PB [(1x(2x50''))] Tugas 3: Menganalisis rekaman ujaran atau transkrip percakapan untuk mengidentifikasi ciri fonologi dan fonetik sebagai bukti linguistik. PT [(1x(2x60''))].	E-Learning USU	BK-3. Fonologi dan Fonetik Forensik: identifikasi penutur, variasi fonologis, fonetik akustik, dan transkripsi forensik. [1], [4], [5], [12]	5
4	Sub-CPMK 2: Setelah mengikuti perkuliahan ini mahasiswa mampu menerapkan teori linguistik untuk mengidentifikasi dan menganalisis bukti kebahasaan.	4.1 Ketepatan menganalisis konsep morfologi forensik. 4.2 Ketepatan menganalisis konsep sintaksis forensik. 4.3 Ketepatan menganalisis karakteristik morfologis dan sintaktis dalam data kebahasaan. 4.4 Ketepatan menganalisis struktur kebahasaan dalam kasus forensik.	Kriteria: Rubrik analisis data linguistik. Teknik: Kehadiran, diskusi, penugasan individu.	Kuliah, diskusi, analisis teks, <i>Case-Based Learning</i> . PB [(1x(2x50''))]. Tugas 4: Menganalisis aspek morfologi dan sintaksis pada dokumen atau percakapan yang menjadi barang bukti dalam suatu kasus. PT [(1x(2x60''))].	E-Learning USU	BK-4. Morfologi dan Sintaksis Forensik: analisis morfologi, struktur sintaksis, pilihan kata, dan karakteristik kebahasaan dalam konteks forensik. [1], [4], [7], [12]	5
5	Sub-CPMK 2: Setelah mengikuti perkuliahan ini mahasiswa mampu menerapkan teori linguistik untuk mengidentifikasi dan menganalisis bukti kebahasaan.	5.1 Ketepatan menjelaskan konsep semantik forensik. 5.2 Ketepatan menjelaskan konsep pragmatik forensik. 5.3 Ketepatan menganalisis makna, deiksis, implikatur, dan tindak tutur dalam data	Kriteria: Rubrik analisis pragmatik. Teknik: Kehadiran, diskusi, penugasan individu, presentasi	Kuliah, diskusi, analisis kasus, <i>Case-Based Learning</i> . PB [(1x(2x50''))]. Tugas 5: Menganalisis makna implisit,	E-Learning USU	BK-5. Semantik dan Pragmatik Forensik: makna, ambiguitas, deiksis, presuposisi, implikatur, dan tindak tutur dalam analisis linguistik forensik. [1], [4], [11], [12]	5

		kebahasaan. 5.4 Ketepatan menginterpretasikan makna ujaran berdasarkan konteks hukum.	singkat.	tindak tutur, dan implikatur pada percakapan atau unggahan media sosial yang berkaitan dengan dugaan tindak pidana bahasa (± 750 kata). PT [(1 $\times$ (2 $\times$ 60'))].			
6	Sub-CPMK 3: Setelah mengikuti perkuliahan ini mahasiswa mampu menganalisis penggunaan bahasa dalam media digital dan dokumen hukum menggunakan pendekatan linguistik.	6.1 Ketepatan menjelaskan konsep stilistika forensik. 6.2 Ketepatan menjelaskan analisis wacana dalam linguistik forensik. 6.3 Ketepatan mengidentifikasi ciri kebahasaan penulis (idiolek). 6.4 Ketepatan menganalisis kepengarangan (authorship attribution) berdasarkan data autentik.	Kriteria: Rubrik analisis kasus. Teknik: Kehadiran, diskusi, presentasi, penugasan individu.	Kuliah, diskusi, Case-Based Learning (CBL). PB [(1 $\times$ (2 $\times$ 50'))]. Tugas 6: Menganalisis gaya bahasa (style) dan ciri kepengarangan pada dua teks yang diduga ditulis oleh penulis yang sama (± 750 kata). PT [(1 $\times$ (2 $\times$ 60'))].	E-Learning USU	BK-6. Stilistika, Analisis Wacana, dan Analisis Kepengarangan: gaya bahasa, analisis wacana, idiolek, dan authorship attribution. [1], [5], [9], [10]	5
7	Sub-CPMK 3: Setelah mengikuti perkuliahan ini mahasiswa mampu menganalisis penggunaan bahasa dalam media digital dan dokumen hukum menggunakan pendekatan linguistik.	7.1 Ketepatan menjelaskan karakteristik bahasa hukum. 7.2 Ketepatan mengidentifikasi karakteristik bahasa dalam dokumen hukum. 7.3 Ketepatan menganalisis penggunaan bahasa pada komunikasi digital. 7.4 Ketepatan mengevaluasi bukti kebahasaan dalam dokumen hukum dan media digital.	Kriteria: Rubrik analisis dokumen. Teknik: Kehadiran, diskusi kelompok, penugasan individu.	Kuliah, diskusi, studi kasus (<i>Case-Based Learning</i>). PB [(1 $\times$ (2 $\times$ 50'))]. Tugas 7: Menganalisis bahasa dalam salah satu dokumen hukum atau unggahan media sosial yang berkaitan dengan perkara hukum (± 750 kata). PT [(1 $\times$ (2 $\times$ 60'))].	E-Learning USU	BK-7. Bahasa dalam Dokumen Hukum dan Komunikasi Digital: bahasa hukum, kontrak, putusan pengadilan, media sosial, surat elektronik, dan pesan instan. [1], [4], [6], [10]	5

8	Evaluasi Tengah Semester/ Ujian Tengah Semester dalam bentuk tes esai berbasis analisis kasus Linguistik Forensik.						15
9	Sub-CPMK 4: Setelah mengikuti perkuliahan ini mahasiswa mampu mengevaluasi fenomena kebahasaan dalam berbagai kasus forensik (ujaran kebencian, hoaks, pencemaran nama baik, kepengarangan).	9.1 Ketepatan menjelaskan konsep ujaran kebencian (hate speech). 9.2 Ketepatan mengidentifikasi unsur kebahasaan ujaran kebencian. 9.3 Ketepatan menganalisis ujaran kebencian berdasarkan konteks hukum.	Kriteria: Rubrik analisis kasus. Teknik: Kehadiran, diskusi, presentasi, penugasan individu.	Kuliah, diskusi, analisis kasus (<i>Case-Based Learning</i>). PB [(1×(2×50'))]. Tugas 8: Menganalisis kasus ujaran kebencian dari media sosial berdasarkan aspek semantik, pragmatik, dan konteks hukum (±1.000 kata). PT [(1×(2×60'))].	E-Learning USU	BK-8. Fenomena Kebahasaan dalam Kasus Forensik: ujaran kebencian (hate speech) dan analisis kebahasaannya. [4], [6], [9], [10]	5
10	Sub-CPMK 4: Setelah mengikuti perkuliahan ini mahasiswa mampu mengevaluasi fenomena kebahasaan dalam berbagai kasus forensik (ujaran kebencian, hoaks, pencemaran nama baik, kepengarangan).	10.1 Ketepatan mengidentifikasi unsur pencemaran nama baik. 10.2 Ketepatan mengidentifikasi ancaman verbal dalam komunikasi. 10.3 Ketepatan menganalisis makna bahasa dalam konteks hukum.	Kriteria: Rubrik analisis kasus. Teknik: Kehadiran, diskusi, penugasan individu.	Kuliah, diskusi, studi kasus (Case-Based Learning). PB [(1×(2×50'))]. Tugas 9: Menganalisis kasus pencemaran nama baik atau ancaman verbal berdasarkan pendekatan linguistik forensik dan menyusun laporan analisis (±1.000 kata). PT [(1×(2×60'))].	E-Learning USU	BK-8. Fenomena Kebahasaan dalam Kasus Forensik: pencemaran nama baik, ancaman verbal, dan penghinaan dalam perspektif linguistik forensik. [1], [4], [6], [11]	5
11	Sub-CPMK 4: Setelah mengikuti perkuliahan ini mahasiswa mampu	11.1 Ketepatan menjelaskan konsep hoaks dan disinformasi. 11.2 Ketepatan	Kriteria: Rubrik analisis kasus. Teknik: Kehadiran,	Kuliah, diskusi, Case-Based Learning (CBL). PB [(1×(2×50'))].	E-Learning USU	BK-8. Fenomena Kebahasaan dalam Kasus Forensik: hoaks, disinformasi,	5

	mengevaluasi fenomena kebahasaan dalam berbagai kasus forensik (ujaran kebencian, hoaks, pencemaran nama baik, kepengarangan).	mengidentifikasi strategi manipulasi bahasa. 11.3 Ketepatan menganalisis framing dan wacana dalam media digital. 11.4 Ketepatan mengevaluasi bukti kebahasaan pada kasus hoaks.	diskusi, penugasan individu.	Tugas 10: Menganalisis sebuah kasus hoaks atau disinformasi di media digital menggunakan pendekatan analisis wacana forensik (± 1.000 kata). PT [(1 $\times$ (2 $\times$ 60'))].		manipulasi bahasa, dan framing dalam media digital. [1], [4], [6], [9], [10]	
12	Sub-CPMK 4: Setelah mengikuti perkuliahan ini mahasiswa mampu mengevaluasi fenomena kebahasaan dalam berbagai kasus forensik (ujaran kebencian, hoaks, pencemaran nama baik, kepengarangan).	12.1 Ketepatan menjelaskan konsep kepengarangan (authorship attribution). 12.2 Ketepatan mengidentifikasi ciri idiolek penulis. 12.3 Ketepatan menerapkan analisis stilometri sederhana. 12.4 Ketepatan mengevaluasi identitas penulis berdasarkan bukti linguistik.	Kriteria: Rubrik analisis proyek. Teknik: Kehadiran, diskusi, latihan analisis, penugasan individu.	Kuliah, demonstrasi, diskusi, Project-Based Learning (PjBL). PB [(1 $\times$ (2 $\times$ 50'))]. Tugas 11: Menganalisis dua atau lebih dokumen untuk mengidentifikasi kemungkinan penulis berdasarkan ciri kebahasaan (± 1.000 kata). PT [(1 $\times$ (2 $\times$ 60'))].	E-Learning USU	BK-8. Fenomena Kebahasaan dalam Kasus Forensik: analisis kepengarangan (authorship attribution), idiolek, dan stilometri sederhana. [1], [2], [5], [10]	5
13	Sub-CPMK 5: Setelah mengikuti perkuliahan ini mahasiswa mampu menyusun dan mempresentasikan laporan analisis linguistik forensik berdasarkan data autentik.	13.1 Ketepatan menentukan topik dan kasus. 13.2 Ketepatan menentukan sumber data. 13.3 Ketepatan menyusun kerangka analisis linguistik forensik. 13.4 Ketepatan memilih metode analisis yang sesuai.	Kriteria: Rubrik proposal proyek. Teknik: Penilaian proposal, diskusi, bimbingan proyek.	Project-Based Learning (PjBL), konsultasi, diskusi kelompok. PB [(1 $\times$ (2 $\times$ 50'))]. Tugas 12: Menyusun proposal proyek analisis linguistik forensik berbasis data autentik yang	E-Learning USU	BK-9. Metode dan Proyek Analisis Linguistik Forensik: teknik pengumpulan data, validasi data, penyusunan kerangka analisis, dan etika penelitian. [1], [3], [4], [6]	5

				memuat latar belakang, data, metode, dan rencana analisis. PT [(1×(2×60'))].			
14	Sub-CPMK 5: Setelah mengikuti perkuliahan ini mahasiswa mampu menyusun dan mempresentasikan laporan analisis linguistik forensik berdasarkan data autentik.	14.1 Ketepatan menganalisis data kebahasaan. 14.2 Ketepatan menginterpretasikan hasil analisis. 14.3 Ketepatan menyusun laporan ilmiah sesuai kaidah akademik.	Kriteria: Rubrik laporan proyek. Teknik: Penilaian laporan, observasi proses, penugasan.	Workshop, konsultasi, Project-Based Learning. PB [(1×(2×50'))]. Tugas 13: Menyusun laporan lengkap hasil analisis linguistik forensik berdasarkan data autentik (±2.500–3.000 kata). PT [(1×(2×60'))].	E-Learning USU	BK-9. Metode dan Proyek Analisis Linguistik Forensik: analisis data, interpretasi hasil, penulisan laporan ilmiah, dan etika pelaporan. [1], [4], [6]	5
15	Sub-CPMK 5: Setelah mengikuti perkuliahan ini mahasiswa mampu menyusun dan mempresentasikan laporan analisis linguistik forensik berdasarkan data autentik.	15.1 Ketepatan mempresentasikan hasil analisis. 15.2 Ketepatan menyampaikan argumentasi ilmiah. 15.3 Ketepatan menjawab pertanyaan berdasarkan data dan teori.	Kriteria: Rubrik presentasi. Teknik: Presentasi proyek, diskusi kelas, penilaian teman sejawat (peer assessment).	Seminar kelas, presentasi proyek, diskusi ilmiah. PB [(1×(2×50'))]. Tugas 14: Presentasi hasil proyek analisis linguistik forensik dan revisi laporan berdasarkan masukan dosen dan mahasiswa. PT [(1×(2×60'))].	E-Learning USU	BK-9. Seminar Hasil Proyek Analisis Linguistik Forensik dan peer review [1]–[12]	5
16	Ujian Akhir Semester (UAS) berbentuk tes esai berbasis analisis data kebahasaan dan penyelesaian kasus Linguistik Forensik.						15
Total							100

Bentuk Evaluasi	Sub-CPMK	Instrumen Penilaian [Frekuensi]		Tagihan (bukti)	Bobot Penilaian (%)
		Formatif	Sumatif		
Kuis	Sub CPMK 1 - 3	Formatif: Umpan balik (2 kali)	Rubrik Penilaian Kuis (2 kali)	Lembar kuis pada LMS USU	10%
Tugas Analisis Kasus	Sub-CPMK 1–4	Umpan balik (5 kali)	Rubrik Penilaian Tugas (5 kali)	Laporan analisis kasus yang diunggah ke LMS USU	20%
Presentasi Analisis Kasus	Sub-CPMK 3–5	Umpan balik (3 kali)	Rubrik Penilaian Presentasi (3 kali)	Slide, berita acara, dan rekaman presentasi	15%
Ujian Tulis 1 (UTS)	Sub-CPMK 1–3	Umpan balik (1 kali)	Rubrik Penilaian UTS (1 kali)	Lembar jawaban UTS	15%
Proyek Analisis Linguistik Forensik	Sub-CPMK 5	Umpan balik proposal dan laporan (2 kali)	Rubrik Penilaian Proyek (2 kali)	Proposal, laporan akhir, dan presentasi proyek	25%
Ujian Akhir Semester (UAS)	Sub-CPMK 4–5	Umpan balik (1 kali)	Rubrik Penilaian UAS (1 kali)	Lembar jawaban UAS dan laporan proyek akhir	15%
Total					100

Keterangan:

Kuis = 10%

Tugas Analisis Kasus = 20%

Presentasi Analisis Kasus dan Partisipasi dalam Diskusi/Tanya Jawab = 15%

Proyek Analisis Linguistik Forensik = 25%

UTS = 15%

UAS = 15%

Total = 100%

RUBRIK PENILAIAN

Rubrik Penilaian Presentasi

Kategori	4 Sangat Baik	3 Baik	2 Cukup	1 Kurang	Nilai
Identifikasi Kasus	Mampu mengidentifikasi fakta, konteks, dan permasalahan linguistik forensik secara lengkap dan tepat.	Sebagian besar fakta dan permasalahan berhasil diidentifikasi dengan benar.	Hanya sebagian fakta yang berhasil diidentifikasi.	Tidak mampu mengidentifikasi permasalahan linguistik pada kasus.	
Penerapan Teori Linguistik Forensik	Menggunakan teori linguistik forensik secara tepat, relevan, dan konsisten dalam analisis.	Menggunakan teori yang sesuai tetapi masih terdapat sedikit kekeliruan.	Menggunakan teori namun kurang tepat atau kurang lengkap.	Tidak mampu menerapkan teori linguistik forensik.	
Analisis Data Kebahasaan	Analisis data sangat mendalam, logis, sistematis, serta didukung bukti kebahasaan yang kuat.	Analisis cukup mendalam dan sebagian besar didukung bukti linguistik.	Analisis masih deskriptif dan kurang didukung bukti linguistik.	Analisis tidak sesuai atau hanya berupa pendapat tanpa bukti.	
Argumentasi dan Simpulan	Menyampaikan argumentasi yang logis serta simpulan sepenuhnya didukung hasil analisis.	Argumentasi cukup logis dan simpulan sebagian besar didukung data.	Argumentasi kurang logis dan simpulan kurang didukung data.	Tidak mampu menyusun argumentasi maupun simpulan yang tepat.	
Penyajian Presentasi	Penyajian sangat sistematis, komunikatif, menggunakan media yang efektif, dan sesuai waktu.	Penyajian cukup sistematis dan komunikatif dengan sedikit kekurangan.	Penyajian kurang sistematis dan pemanfaatan media kurang optimal.	Penyajian tidak sistematis dan sulit dipahami.	
Kemampuan Menjawab Pertanyaan	Menjawab seluruh pertanyaan secara tepat, kritis, dan berdasarkan teori serta bukti linguistik.	Menjawab sebagian besar pertanyaan dengan benar.	Hanya mampu menjawab sebagian kecil pertanyaan.	Tidak mampu menjawab pertanyaan dengan tepat.	

Rubrik Penilaian Ujian Esai

Kategori	4 Sangat Baik	3 Baik	2 Cukup	1 Kurang	Nilai
Pemahaman Permasalahan Linguistik	Memahami seluruh fakta dan konteks kasus dengan sangat tepat.	Memahami sebagian besar fakta kasus.	Memahami sebagian fakta kasus.	Tidak memahami kasus yang diberikan.	
Penguasaan Konsep Linguistik Forensik	Menggunakan konsep dan teori secara tepat, lengkap, dan relevan.	Menggunakan konsep dengan sedikit kekeliruan.	Penggunaan konsep kurang lengkap atau kurang tepat.	Tidak mampu menggunakan konsep yang sesuai.	
Analisis Data Kebahasaan	Analisis sangat mendalam, sistematis, kritis, serta berbasis bukti linguistik.	Analisis cukup baik dan didukung sebagian besar bukti.	Analisis masih dangkal dan kurang didukung data.	Tidak melakukan analisis atau analisis tidak relevan.	
Argumentasi dan Simpulan	Argumentasi logis, kritis, dan simpulan sepenuhnya didukung hasil analisis.	Argumentasi cukup logis dengan simpulan yang sesuai.	Argumentasi kurang kuat dan simpulan kurang didukung data.	Argumentasi tidak logis dan simpulan tidak sesuai.	
Bahasa dan Sistematika Penulisan	Menggunakan bahasa Indonesia ilmiah yang baik, sistematis, dan hampir tidak terdapat kesalahan.	Bahasa cukup baik dengan sedikit kesalahan.	Bahasa kurang efektif dan masih terdapat beberapa kesalahan.	Bahasa tidak sistematis dan banyak kesalahan sehingga mengganggu pemahaman.	

